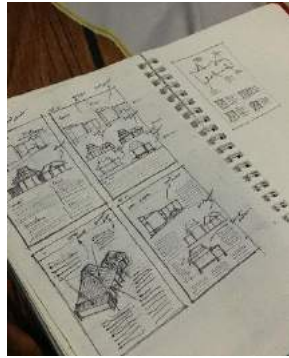


# [ Menghidupkan Kembali Wajah Desa Pagelaran dengan Meningkatkan Nilai Lokalitas pada Desain Balaidesa Pagelaran ]

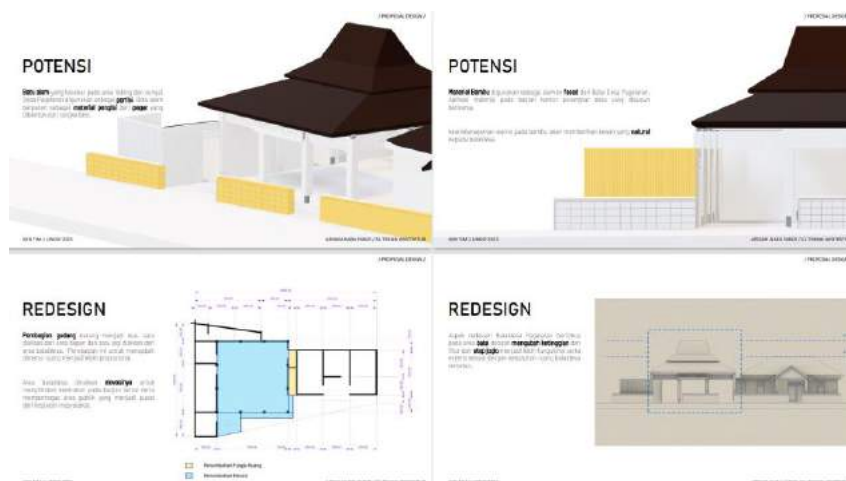


Pagelaran, Pemalang (01/02/2023). Upaya menghidupkan kembali wajah Desa Pagelaran, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, menjadi desa dengan nilai lokalitas yang tinggi. Kondisi Balaidesa Pagelaran saat ini dirasa kurang optimal dengan tedapatnya area yang kurang dimaksimalkan dan dualitas fungsi ruang khususnya pada area pendopo yang seharusnya menjadi ruangan utama sebagai wadah aktifitas masyarakat. Dalam rangka menghidupkan kembali wajah Desa Pagelaran dan mengoptimalisasikan kinerja dari pemerintahan desa maupun aktifitas yang ada di desa, tempat berlangsungnya aktifitas tersebut perlu dibenahi ulang. Desa Pagelaran sendiri termasuk daerah dengan potensi material yang cukup melimpah terkhusus material bambu, kayu mahoni, dan batu alam. Ketersediaan material material tersebut banyak tersebar disekitaran desa sehingga dapat menjadi nilai lokalitas dari Desa Pagelaran itu sendiri.

Melihat terdapatnya beberapa permasalahan dan potensi yang dimiliki di Desa Pagelaran, KKN Tim 1 Universitas Diponegoro mengajukan proposal desain untuk mencoba membawa pembaharuan. Proposal desain ini menjadi salah satu program kerja monodisiplin mahasiswa teknik arsitektur. Proposal desain dengan tujuan untuk memantik kesadaran perangkat desa maupun masyarakat yang banyak menggunakan pendopo balaidesa sebagai tempat melakukan berbagai aktifitas didalamnya, akan pentingnya arsitektur dalam menunjang kebutuhan manusia, baik kebutuhan dalam arti kesesuaian dan standarisasi fungsi ruang, maupun tingkat kenyamanan dari ruang ruang yang digunakan untuk beraktifitas didalamnya.



Pelaksanaan Program kerja Redesain diawali dengan menggali data terkait dengan denah balidesa pagelaran, bagaimana keadaan kondisi balaidesa, bagaimana hubungan balaidesa dengan daerah disekitarnya yang rata rata adalah rumah warga. Selain itu pengambilan data juga meliputi ketersediaan material disekitar desa, pola aktifitas masyarakat serta bentuk bentuk kegiatan yang memungkinkan diselenggarakan di balaidesa pagelaran. Selanjutnya setelah mendapatkan berbagai data mengenai kondisi eksekuting dari Balaidesa Pagelaran dilanjutkan dengan pembuatan redesain balaidesa pagelaran berdasarkan hasil survey data data untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi permasalahan yang terdapat pada balaidesa pagelaran dalam bentuk 3 model. Pembuatan redesain ini mempertimbangkan aspek aspek mana saja yang dapat dipertahankan, diganti, ditingkatkan, maupun diperbaharui.



Setelah masalah yang ada telah ditemukan solusinya, mengetahui potensi apa saja yang ada di desa dan bagaimana cara mengoptimalkannya, langkah terakhir dari program kerja Redesain Balaidesa Pagelaran adalah dengan pembuatan panel presentasi sebagai output serta media pengenalan rencana redesain balaidesa pagelaran yang dimuat pada media yang cukup besar sehingga dapat mudah untuk dilihat dan dipahami. Bagian ini merupakan salah satu bagian yang cukup penting mengingat pada bagian presentasi adalah bagian yang akan dilihat oleh perangkat desa maupun masyarakat yang kemudian akan mencoba memahami aspek redesain dan bagaimana urgensi redesain ini dapat berdampak untuk menghidupkan kembali wajah dari Desa Pagelaran.



Panel presentasi ini berisikan dari konsep awal maupun gambar gambar teknis yang dikemas untuk dapat dipahami dengan mudah oleh orang awam. Presentasi ini dimuat dalam dua bentuk, presentasi secara digital yang kemudian akan dijelaskan oleh Mahasiswa KKN Tim 1 Universitas Diponegoro kepada perangkat desa, dan poster presentasi yang dicetak pada ukuran a3 sebanyak empat lembar.